

ANALISIS PROFITABILITAS DENGAN RISIKO KREDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)



¹Ika Ayu Safitri, ^{2*}Dhani Ichsanuddin Nur

^{1,2}Department of Management, Faculty of Economics and Business,
UPN Veteran Jawa Timur-Indonesia

e-mail:

¹ikaayusft12@gmail.com

^{2*}dhaniin.ma@upnjatim.ac.id (corresponding author)

ABSTRACT

The banking sector in Indonesia plays a crucial role in the economy, where profitability is one of the main performance indicators. This study aims to analyze the influence of capital adequacy, liquidity, and Good Corporate Governance (GCG) on profitability, with credit risk as a moderating variable. The objects of this study are the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population of the study includes all conventional banks listed on the IDX, with a sample selected using purposive sampling techniques, resulting in a total of 27 banking issuers during the observation period of 2019-2022. The research findings indicate that capital adequacy contributes to profitability, liquidity contributes to profitability, and GCG (Good Corporate Governance) contributes to profitability. Additionally, credit risk moderates liquidity towards profitability, and credit risk moderates GCG towards profitability, but it cannot moderate capital adequacy towards profitability.

Keywords: Good Corporate Governance; Capital Adequacy; Liquidity; Profitability; Return on Assets; Credit Risk

Diterima (Received) : 02-07-2024

Direvisi (Revised) : 05-07-2024

Disetujui (Approved) : 11-07-2024

Dipublikasi (Published) : 13-07-2024



©2024 Copyright (Hak Cipta) : Penulis (Authors)

Diterbitkan oleh (Published by) : Program Studi Manajemen, Universitas Nusa Cendana, Kupang - Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi (This is an open access article under license) :

CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Stabilitas sektor perbankan penting dilakukan, mengingat peran signifikan lembaga keuangan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, bank menjalannya perannya terkait penghimpunan dana yang dimiliki masyarakat untuk kemudian dilakukan penyaluran kredit guna meningkatkan kesejahteraan (OJK, 2024). Bank harus memberikan pelayanan terbaik agar dapat bertahan dan menghasilkan profit maksimal (OJK, 2024).

Tantangan ekonomi global pada tahun 2023 cukup berat, terutama karena inflasi tinggi di negara maju (Purwowidhu, 2023, 2 Mei). Berdasarkan data yang diperoleh dari BEI, nilai rata-rata Return on Assets (ROA) sektor perbankan mengalami fluktuasi selama periode 2019 hingga 2022.

Tabel 1
Nilai ROA dan Pertumbuhannya
Sektor Perbankan 2019-2022

Rata-Rata	Tahun (%)			
	2019	2020	2021	2022
ROA	0.66	0.43	-1.84	0.98
Pertumbuhan ROA		-35.27	-527.96	153.56

Sumber : www.idx.com (Olahan peneliti, 2024)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan nilai ROA mengalami fluktuasi yang signifikan dari tahun 2019 hingga 2022. Pada tahun 2020 dan 2021, ROA mengalami penurunan drastis, namun membaik kembali pada tahun 2022. Pertumbuhan ROA tersebut menunjukkan ketidakstabilan yang tinggi dengan tren penurunan tajam di awal periode pengamatan, diikuti oleh lonjakan peningkatan di akhir periode. Data tersebut mencerminkan tingkat ketidakpastian yang cukup tinggi dalam profitabilitas perbankan selama periode tersebut, dengan perbaikan yang terjadi pada tahun terakhir pengamatan. Oleh karena itu, diperlukan permodalan kuat, likuiditas memadai, dan strategi penerapan manajemen risiko yang tepat untuk menjaga profitabilitas bank ditengah perlambatan ekonomi global (OJK, 2024).

Penelitian ini menggunakan faktor yang meliputi kecukupan modal, likuiditas, *good corporate governance* (GCG), dan menggunakan risiko kredit sebagai variabel moderasi terhadap profitabilitas. Teori sinyal (*Signalling Theory*) oleh Spence (1973) menjelaskan bahwa informasi kinerja keuangan perusahaan merupakan sebuah sinyal bagi investor yang akan memengaruhi capaian profitabilitas. Semua variabel dalam penelitian ini masih ditemukan *gap research* atau perbedaan hasil antar peneliti sebelumnya. Kecukupan modal yang memadai diharapkan menjadi sinyal positif, namun terdapat hasil yang berbeda, dimana penelitian Imahanani & Suwaidi, (2022) dan Garham dan Ichsanuddin (2022) menunjukkan pengaruh positif, sementara Jayanti dan Sartika (2021) menemukan pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Likuiditas yang tinggi seharusnya meningkatkan profitabilitas sejalan dengan penelitian Nurron dan Ichsanuddin (2022) dan Hasanudin dan Takarini (2022) menemukan pengaruh positif signifikan, sedangkan Riyadi dan Abdullah (2022) tidak menemukan pengaruh signifikan. Penerapan GCG yang baik diharapkan berdampak positif, tetapi Gholy dan Nadya (2020) menemukan pengaruh positif, sementara Hasanah dan Budiman (2023) tidak menemukan pengaruh terhadap profitabilitas.

Dengan adanya *research gap* dan ancaman ketidakstabilan profitabilitas, maka dilakukan analisis lagi terkait profitabilitas dengan risiko kredit sebagai variabel

moderasi pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Teori sinyal dicetuskan oleh Spence (1973). Teori ini menggambarkan hubungan antara pengirim informasi dengan penerima informasi. Teori ini menjelaskan bahwa pengirim informasi selaku pemilik informasi akan membagikan informasi yang mencerminkan suatu kondisi perusahaan sebagai sinyal atau isyarat yang dapat bermanfaat bagi penerima informasi tersebut salah satunya investor. Sinyal positif perusahaan akan mempengaruhi pihak eksternal dalam menilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan dapat lebih baik. Semakin bertambah baiknya kinerja perusahaan maka menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas semakin baik pula (Brigham Hosten, 2018).

Teori Agensi

Teori Agensi dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori ini menjelaskan relasi yang dijalin antara pihak *owner* yakni *principal* dengan manajemen perusahaan yakni agen. *Principal* akan menunjuk atau menugaskan agen dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Hubungan keagenan terjadi ketika agen diberikan kontrak kerja oleh *principal*. Atas dasar itu terjadi pelimpahan wewenang terkait *decision making* dan tindakan lainnya demi kelangsungan perusahaan telah diberikan kepada *agent* (Kodrat & Herdianata, 2009).

Profitabilitas

Menurut Anggoro Seto et al. (2023) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengefisiensikan pengelolaan perusahaan guna memperoleh laba. Stabilitas dari capaian sebuah profit dapat disebabkan oleh penanganan manajemen risiko yang tepat sistematis, sehingga segala ketidakpastian yang mungkin terjadi akan terminimalisir (Imahanani & Suwaidi (2022). Dengan demikian, sangat penting bagi perusahaan dalam memperhatikan bagaimana manajemen risiko itu diterapkan dalam perusahaan mengingat bank perlu memiliki strategi yang tepat demi menghindari segala gangguan yang dapat mengancam stabilitas perusahaan dan membuat implementasi yang baik atas manajemen risiko yang dibuat (Imahanani & Suwaidi, 2022).

Profitabilitas pada penelitian ini menggunakan rasio *return on assets* (ROA), yakni kemampuan perusahaan dalam mencapai laba bersih melalui perhitungan sebagai berikut (Seto et al., 2023).

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

Kecukupan Modal

Kecukupan modal merupakan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana guna mengatasi kerugian yang mungkin terjadi dan risiko lainnya. Setiap bank harus mengukur jumlah kecukupan modalnya melalui perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Harmono (2018) rasio CAR merupakan indikator pengukuran kecukupan modal yang dimiliki bank dalam memberikan *back up* atas seluruh asset berisiko. Berikut perhitungan dalam rasio ini :

$$\frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100$$

Likuiditas

Sumarsan (2021) mendefinisikan likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam menuntaskan kewajiban dalam waktu terdekat. Tujuannya mengukur keamanan kredit pada jangka pendek dan memperkirakan operasional perusahaan tetap pada *track* yang seharusnya meskipun penagihan utang telah masuk jatuh tempo. Semakin meningkat rasio likuiditas, maka meningkat pula aset likuid yang dimiliki oleh bank (Sumarsan, 2021).

Rasio likuiditas dapat diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang merupakan perbandingan kredit dengan dana yang diterima. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

Good Corporate Governance

Kusmayadi et al. (2015) mendefinisikan *Good Corporate Governance* (GCG) pada industri perbankan merupakan suatu struktur yang disusun guna membantu operasional bank. Penerapan GCG yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor (Anwar & Muhadjir, 2021). Dalam menjalankan penilaian GCG, pihak bank wajib menentukan besaran nilai peringkat dari masing-masing kriteria pada kertas kerja *Self Assessment* dengan mempertimbangkan 11 indikator dari penetapan Bank Indonesia (Kusmayadi et al., 2015). Bank dapat menetapkan nilai komposit dari setiap 11 indikator penilaian tersebut.

Tabel 2
Predikat Komposit

Predikat Komposit	Peringkat
Sangat Baik	1
Baik	2
Cukup	3
Kurang Baik	4
Tidak Baik	5

Risiko Kredit

Menurut Tampubolon (2013) risiko kredit yakni ancaman yang muncul karena debitur yang gagal dalam melunasi kewajibannya dengan kata lain kinerja debitur buruk. Risiko kredit diukur dengan rasio *Non performing loan* (NPL) yaitu kredit yang memiliki kolektibilitasnya macet, kurang lancar dan, diragukan (Tampubolon, 2013). Kredit bermasalah bahkan kredit macet. Sehingga dapat mengurangi modal dan pendapatan bank (Imahanani & Suwaidi, 2022). Rasio NPL menggunakan perhitungan berikut ini.

$$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah :

- H1: Kecukupan modal mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- H2: Likuiditas mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- H3: *Good Corporate Governance* mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- H4: Risiko kredit dapat memoderasi kecukupan modal terhadap profitabilitas pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- H5: Risiko kredit dapat memoderasi likuiditas terhadap profitabilitas pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- H6: Risiko kredit dapat memoderasi *good corporate governance* terhadap profitabilitas pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian mencakup seluruh perbankan konvensional yang terdaftar di BEI, dengan sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yang menghasilkan total 27 emiten perbankan selama periode pengamatan 2019-2022. Teknik pengumpulan data berupa data sekunder melalui pengamatan pada laporan keuangan atau pada www.idx.com. Analisis data menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan software SPSS versi 26

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji-t

Uji t atau parsial bertujuan mengetahui pengaruh nyata atau tidak dari variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria ditentukan berdasarkan nilai signifikansi (*sig*). Jika *sig* < 0,05 artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, Jika *sig* > 0,05 artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Dahlan, 2019).

Tabel 3
Hasil Uji-t

Model	Coefficients				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	56.617	12.123		4.670	.000
CAR	-5.707	2.388	-.188	-2.390	.019
LDR	-5.376	1.433	-.175	-3.752	.000
GCG	-20.886	.590	-.994	-35.411	.000
NPL	-1.869	.766	-1.973	-2.439	.016
CAR*Z	.252	.139	.902	1.811	.073
LDR*Z	.245	.107	.989	2.293	.024
GCG*Z	1.357	.035	1.128	38.334	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data primer SPSS (Olahan penulis, 2024)

Koefisien CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebagai proksi kecukupan modal bernilai negatif -2.390 dan signifikan ($0,019 < 0,05$). Artinya, kecukupan modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Dengan nilai koefisien negatif dan signifikan, maka hipotesis ke-1 ditolak. Koefisien LDR (*Loan to Deposit Ratio*) sebagai proksi likuiditas bernilai negatif -3.752 dan signifikan ($0,000 < 0,05$). Artinya, likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dengan nilai koefisien negatif dan signifikan, maka hipotesis ke-2 ditolak. Koefisien GCG bernilai negatif -35.411 dan signifikan ($0,000 < 0,05$). Artinya, *good corporate governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dengan nilai koefisien negatif dan signifikan, maka hipotesis ke-3 ditolak.

Koefisien CAR*Z bernilai positif 1.811 dan signifikan ($0,073 > 0,05$). Artinya, risiko kredit tidak dapat memoderasi atau memperkuat pengaruh positif kecukupan modal terhadap profitabilitas. Dengan nilai signifikan tersebut, maka hipotesis ke-4 ditolak. Koefisien LDR*Z bernilai positif 2.293 dan signifikan ($0,024 < 0,05$). Artinya, risiko kredit memoderasi atau memperkuat pengaruh positif likuiditas terhadap profitabilitas. Dengan nilai signifikan tersebut, maka hipotesis ke-5 diterima. Koefisien GCG*Z bernilai positif 38.334 dan signifikan ($0,000 < 0,05$). Artinya, risiko kredit memoderasi atau memperkuat pengaruh positif *good corporate governance* terhadap profitabilitas. Dengan nilai signifikan tersebut, maka hipotesis ke-6 diterima.

Uji-F

Uji F atau simultan bertujuan mengetahui pengaruh simultan seluruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai signifikansi (*sig*). Apabila nilai *sig* $< 0,05$ artinya secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependennya. Sebaliknya, nilai *sig* $> 0,05$ artinya secara simultan, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Dahlan, 2019).

Tabel 4
Hasil Uji-F

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2286.619	7	326.660	322.397	.000 ^b
	Residual	101.322	100	1.013		
	Total	2387.942	107			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CAR, LDR, GCG, NPL, CAR*Z, LDR*Z, GCG*Z

Sumber : Data primer SPSS (Olahan peneliti, 2024)

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai signifikan diperoleh sebesar 0,000. Karena nilai *sign* yang diperoleh $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dan moderasi berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Profitabilitas) pada penelitian ini.

Uji Determinasi

Uji Determinasi bertujuan mengetahui sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan pengaruh dari variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Kriteria ditentukan atas perolehan nilai *adjusted R-Square*. Apabila nilai *adjusted R-Square* (Ghozali, 2016).

Tabel 5
Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.979 ^a	.958	.955	1.00659

a. Predictors: (Constant), CAR, LDR, GCG, NPL, CAR*Z, LDR*Z, GCG*Z

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data primer SPSS (Olahan peneliti, 2024)

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,955 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan ukuran sampel. artinya sebesar 95,5 model menggunakan seluruh variabel independen yang digunakan tepat dalam menjelaskan variasi variabel dependen ROA.

Pembahasan

Kecukupan modal berkontribusi terhadap profitabilitas perbankan di BEI tahun 2019-2022. Peningkatan kecukupan modal justru menurunkan profitabilitas. Meski memperkuat posisi permodalan dan stabilitas, kecukupan modal yang terlalu tinggi menjadi tidak efisien. Modal yang berlebihan mengendap sebagai cadangan tidak produktif seharusnya dialokasikan untuk operasional dan investasi produktif. Selain itu, terdapat ketegangan antara kepentingan pemegang saham yang mengharapkan yang profitabilitas tinggi dan manajemen yang mengharapkan keamanan modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan Salamah dan Puspitasari (2024) dan Dewi dan Yadnyana (2019). Untuk memaksimalkan profitabilitas, bank perlu menyeimbangkan antara menjaga kecukupan modal yang memadai dan mengejar peluang investasi yang dapat meningkatkan pengembalian tanpa mengambil risiko yang berlebihan.

Likuiditas berkontribusi terhadap profitabilitas perbankan di BEI tahun 2019-2022. Semakin besar likuiditas, maka menyebabkan penurunan profitabilitas, dan sebaliknya. Likuiditas yang tinggi berarti bank memiliki banyak aset likuid untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, namun ini dapat mengurangi potensi keuntungan. Kecukupan modal yang tinggi meningkatkan likuiditas, tetapi menjadi aset pasif yang tidak produktif. Aset likuid yang terlalu tinggi inilah yang dipandang buruk oleh investor, yang menunjukkan ketidakmampuan bank menghasilkan return maksimal. Ini dapat mengurangi minat investor dan profitabilitas. Likuiditas tinggi juga dapat disebabkan oleh pemberian suku bunga kredit yang rendah, sehingga mengakibatkan pendapatan bunga menurun. Meskipun penyaluran kredit tinggi, margin keuntungan yang rendah tidak meningkatkan profitabilitas secara signifikan. Dengan demikian, likuiditas tinggi tidak mampu meningkatkan profitabilitas secara signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Muarif et al. (2019) dan Novira et al. (2020) menunjukkan bahwa likuiditas berkontribusi terhadap profitabilitas.

Good Corporate Governance (GCG) berkontribusi terhadap profitabilitas perbankan di BEI tahun 2019-2022. Semakin baik GCG, justru menurunkan profitabilitas, dan sebaliknya. Meski rata-rata nilai GCG perbankan mendekati predikat sangat baik, profitabilitas tidak menunjukkan peningkatan konsisten, bahkan menurun. Penerapan GCG yang lebih ketat meningkatkan biaya operasional bank, seperti biaya kepatuhan regulasi, pelatihan karyawan, dan sistem pengendalian internal. Fokus besar pada kepatuhan dapat mengurangi fleksibilitas manajemen dalam mengambil keputusan berisiko tinggi namun berpotensi menguntungkan. Sesuai teori agensi, penerapan GCG

yang ketat dalam meminimalisir konflik kepentingan antar agen dengan *pricipal yang* dapat menambah biaya dan mengurangi laba bersih. Meskipun penting untuk transparansi dan akuntabilitas, penerapan GCG perlu diseimbangkan dengan efisiensi operasional dan fleksibilitas pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Pracoayo dan Ladjadjawa (2022).

Risiko kredit tidak mampu memoderasi kontribusi kecukupan modal terhadap profitabilitas perbankan di BEI tahun 2019-2022. Likuiditas tinggi menunjukkan bank memiliki dana cukup untuk kewajiban jangka pendek dan penyaluran kredit. Hal ini mengindikasikan risiko kredit rendah dan tata kelola risiko yang baik. Namun, risiko kredit rendah tidak mampu memoderasi kecukupan modal terhadap profitabilitas. Mengingat bank memiliki fokus tersendiri pada penguatan modal untuk stabilitas jangka panjang dan kemampuan menyerap kerugian, yang tidak selalu bergantung pada dana deposan atau penyaluran kredit. Sehingga kecukupan modal sudah tinggi sejak awal, terlepas dari risiko kreditya. Sehingga penurunan risiko kredit tidak memperkuat kecukupan modal terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini didukung oleh Sanjaya dan Badjuri (2022). Sebaliknya dalam penelitian Putri dan Yuniningsih (2020), risiko kredit tinggi bisa yang dapat mengurangi kekuatan modal dan mempengaruhi laba bersih. Sehingga modal digunakan untuk menyerap kerugian risiko dan aset liquid menurun.

Risiko kredit mampu memoderasi likuiditas terhadap profitabilitas perbankan di BEI tahun 2019-2022. Penurunan risiko kredit menjadi sinyal baik yang meningkatkan likuiditas dan profitabilitas. Pengelolaan risiko kredit yang baik meningkatkan likuiditas bank karena alokasi dana untuk kredit bermasalah berkurang, kemampuan memenuhi kewajiban finansial meningkat, dan kepercayaan investor serta regulator terhadap stabilitas bank meningkat. Penurunan risiko kredit juga mendorong profitabilitas melalui alokasi sumber daya ke sektor yang lebih menguntungkan, peningkatan efisiensi operasional, dan pengurangan biaya penanganan risiko kredit tinggi. Dalam konteks teori sinyal, penurunan risiko kredit merupakan sinyal positif yang menunjukkan kualitas aset bank yang lebih baik, manajemen risiko yang efektif, dan peningkatan kepercayaan investor serta mitra bisnis. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Septiarini & Ramantha, 2016) dan Larashati dan Badjuri (2022) yang menunjukkan bahwa kredit bermasalah mampu memoderasi likuiditas terhadap profitabilitas.

Risiko kredit mampu memoderasi GCG terhadap profitabilitas. Fenomena ini menunjukkan bahwa risiko kredit memiliki peran yang penting dalam menentukan sejauh mana kualitas tata kelola perusahaan berkontribusi terhadap pencapaian profitabilitas perbankan. Penurunan risiko kredit menunjukkan manajemen dalam mengelola risiko kredit sudah efektif. Sehingga keberhasilan ini mendukung penerapan GCG yang baik. Kinerja keuangan yang lebih baik pada akhirnya dapat menciptakan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paulina et al. (2020) dan Priharta et al. (2023) yang sama-sama menunjukkan risiko kredit dapat memoderasi GCG terhadap profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Kecukupan modal dan likuiditas tidak memiliki kontribusi terhadap profitabilitas. Sedangkan, *good corporate governance* memiliki kontribusi terhadap profitabilitas. Sementara itu, risiko kredit tidak mampu memberikan kontribusi kecukupan modal, namun mampu memberikan kontribusi likuiditas dan GCG terhadap profitabilitas. Secara serentak, seluruh variabel independen dan moderasi memiliki kontribusi terhadap variabel dependen.

Saran bagi perusahaan, agar mengefisiensikan kecukupan modal dan likuiditas yang sudah baik untuk memaksimalkan profitabilitas serta memperhatikan bahwa penurunan risiko kredit dapat membawa efisiensi kinerja perusahaan yang lebih baik. Selain itu, disarankan untuk peneliti selanjutnya, memasukkan variabel di luar penelitian seperti *leverage*, struktur modal, BOPO untuk mendapatkan wawasan lainnya terkait faktor yang berpengaruh atas profitabilitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggoro S, A., Lusiana Y, M., Kusumastuti, R., Astuti, N., Galuh F, H., Sukma, P., Indah Fitriana, A., Budi Satrio, A., Hanani, T., Zulman H, M., Jumiati, E., & Fauzan, R. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Anwar, W. Y., & Muhadjir, A. (2021). Corporate Governance, Risiko, dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(1), 1–9. <https://doi.org/DOI: 10.32502/jimn.v11i1.3514>
- Brigham, H. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (14 buku 1). Salemba Empat.
- Dahlan, T. (2019). *Membangun Motivasi Belajar Dengan Pendekatan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual*. IAIN Parepare Nusantara Press.
- Dewi, N. W., & Yadnyana, I. K. (2019). Pengaruh Indikator Risk Based Bank Rating Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1075. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p09>
- Dwi J, E., & Sartika, F. (2021). Pengaruh kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas dengan risiko kredit sebagai variabel moderasi. *Akuntabel*, 18(4). <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/Akuntabel>
- Garham, I., & Ichsanuddin, D. (2022). Analisis Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Profitability Analysis Of Sharia Commercial Banks In Indonesia. *Research Journal on Islamic Finance*, 08(2), 170–185. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ifinance.v8i2.13641>
- Gholy, P. A., & Nadya, P. S. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018. *Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 6(2), 108. <https://doi.org/10.30997/jn.v6i2.3265>
- Harmono. (2018). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, Dan Riset Bisnis*. PT Bumi Aksara.
- Hasanah, N. I., & Budiman, M. A. (2023). Pengaruh Risiko Pembiayaan Syariah dan Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Iqtisaduna*, 8(2), 272–286. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v8i2.31772>
- Imahanani, H., & Suwaidi, R. A. (2022). Analisis rasio profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1). <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program (IBM SPSS)* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Dionegoro.
- Kodrat, D, H., & Herdianata, C. (2009). *Manajemen Keuangan-Based On Empirical Research*. Graha Ilmu.
- Kusmayadi, D., Dedi, R. C., & Jajang, B. M. (2015). *Good Corporate Governance*. LPPM Universitas Siliwangi.
- Larashati, A., & Badjuri, A. (2022). Determinan terhadap profitabilitas dengan kredit bermasalah sebagai pemoderasi pada bank umum konvensional. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4612–4621.

- <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1734>
- Maulia, H., & Takarini, N. (2022). Analisis Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(5), 1128–1146. <https://doi.org/10.47467/elmal.v3i6.1547>
- Muarif, H., Ibrahim, A., & Amri, A. (2019). Likuiditas, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018. *JIHbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(1), 36. <https://doi.org/10.22373/jihbiz.v3i1.9631>
- Novira, A. T., Oktavia, R., & Asmaranti, Y. (2020). Pengaruh Komponen Risk Based Bank Rating (Rbbr) Terhadap Profitabilitas Perbankan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 25(2), 44–58. <https://doi.org/10.23960/jak.v25i2.129>
- Nurron, M., & Ichsanuddin, D. (2022). Analisis Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*, (1)(7), 28–40. [10.21067/jrpe.v7i1.5840](https://doi.org/10.21067/jrpe.v7i1.5840)
- Paulina, A. R., & Choirunnisa, G. (2020). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Paulina STIE Indonesia Banking School Rika Septafani STIE Indonesia Banking School Devita Meliani R STIE Indonesia Banking School Anindya Prihandini STIE Indonesia Banking School*.
- Putri, N. D., & Yuniningsih. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.30812/target.v2i1.690>
- Purwowidhu. (2024). *Prospek Cerah Perekonomian Indonesia 2023*. Media Keuangan, 27 Februari 2024. <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id>.
- Pracoyo, A., & Ladjadjava, A. E. C. (2022). Pengaruh Non-Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, dan Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas (ROA) atau Nilai Perusahaan (Tobin's Q) periode 2015-2019. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 6(3), 109. <https://doi.org/10.35384/jemp.v6i3.234>
- Priharta, A., Gani, N. A., Darto, D., Sulhendri, S., & Uniyawati, U. (2023). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Risiko Kredit Sebagai Pemoderasi. *Owner*, 7(2), 1331–1341. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1456>
- Riyadi, W., & Abdullah, D. (2022). Pengaruh Kecukupan Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. *Entrepreneur: Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(2), 679–688. <https://doi.org/10.31949/entrepreneur.v3i2.2960>
- Salamah, U., & Puspitasari, E. (2024). Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(1), 103. <https://doi.org/10.32662/gaj.v7i1.3349>
- Sanjaya, S. A. K., & Badjuri, A. (2022). JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 595.
- Septiarini, N. L. S., & Ramantha, I. W. (2016). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal dan Rasio Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Moderasi Rasio Kredit Bermasalah. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 192–206.
- Sumarsan, T. (2021). *Manajemen Keuangan Konsep dan Apikasi*. CV Capustaka.
- Tampubolon, M. (2013). *Manajemen Keuangan (Finance Management)*. Mitra Wacana media.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Lembaga Perbankan*. 27 Februari 2024. <https://ojk.go.id>.